

SKRIPSI

**PERAN PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PENGEMBANGAN
MOTORIK PESERTA DIDIK PADA KELAS 4 SD NEGERI KEMBANG
KERANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Dan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

YEYEN WINARSI
2020A1H161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

ABSTRAK

YEYEN WINARSI, 2020A1H161, **Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Motorik Peserta Didik Pada Kelas 4 SD Negeri Kembang Kerang**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Yuni Mariyati, M.Pd

Pembimbing II : Bq. Desi Milandari, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran seni tari dalam perkembangan motorik peserta didik pada kelas 4 SD Negeri Kembang Kerang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data-nya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 yang berjumlah 10 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik dapat dikembangkan dengan menari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Peran seni tari terlihat pada proses dan tahap pelaksanaan pembelajaran tari. Adapun kendala dari bagaimana peran pembelajaran seni tari dalam perkembangan motorik peserta didik pada kelas 4 SD Negeri Kembang Kerang ini adalah terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan seni tari ini.

Kata Kunci : *Kemampuan Motorik, Pembelajaran Seni Tari, Peran Seni Tari.*

ABSTRACT

YEYEN WINARSI, 2020A1H161. *The Role of Dance Arts Education in Motoric Development at the 4th Grade Students at Kembang Kerang Public Elementary School. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

First Advisor : Yuni Mariyati, M.Pd

Second Advisor : Bq. Desi Milandari, M.Pd

The purpose of this study is to ascertain how dance arts education affects fourth-grade students at Kembang Kerang Public Elementary School's motoric development. This study takes a qualitative approach to its methodology. Techniques for gathering data include documentation, interviews, and observation. Triangulation, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, is used to assess the validity of the data. Ten fourth-grade students participated in the study. The findings demonstrate that dancing can help kids improve their gross and fine motor skills. The role of dance arts is evident in the process and stages of dance education implementation. However, the challenges regarding the role of dance arts education in the motor development of 4th grade students at Kembang Kerang Public Elementary School are related to the limitations of facilities and infrastructure supporting the dance activities.

Keywords: Motoric Skills, Dance Arts Education, Role of Dance Arts.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
P3B PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN



Humaira, M.Pd
IDN 0803048601

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan memanfaatkan pendidikan seni dan budaya. Pendidikan dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mendukung dan melengkapi. Pendidikan berperan penting dalam pelestarian dan pemeliharaan kebudayaan, sehingga metode paling efektif untuk mentransfer kebudayaan adalah melalui pendidikan itu sendiri.

Pendidikan seni mencakup berbagai aktivitas fisik dan estetik yang melibatkan ekspresi, eksplorasi, apresiasi, dan kreasi melalui gerak, rupa, dan bunyi. Setiap bentuk aktivitas ini disesuaikan dengan materi dalam bidang seni, mencakup gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya seni, dan apresiasi dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat. Dasar dari pendidikan seni adalah untuk membangkitkan kepedulian terhadap seni, karena keterampilan dan sensitivitas dalam bidang ini telah menjadi kebutuhan yang dirasakan.

Melalui tari, peserta didik dapat mengekspresikan diri mereka melalui gerakan. Dalam pembelajaran tari, jenis gerakan yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik tari untuk anak sekolah dasar, agar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Penyesuaian ini bertujuan untuk membantu peserta

didik mengembangkan bakat dan minat mereka dalam seni tari secara optimal. Secara tidak langsung, menari mengajarkan siswa untuk berkreasi dan aktif. Kegiatan menari juga melatih kemampuan motorik peserta didik, karena proses belajar gerak dianggap sebagai rangkaian latihan atau pengalaman yang membentuk keterampilan. Pengalaman ini akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menampilkan gerakan dengan terampil.

Pembelajaran seni tari memiliki dampak signifikan pada perkembangan kemampuan motorik peserta didik, dengan melatih mereka untuk mengoordinasikan gerakan dan bunyi dalam wujud gerakan. Saat peserta didik mengikuti pelajaran motorik di sekolah, salah satu perubahan yang terlihat adalah peningkatan keterampilan motorik mereka. Peningkatan ini dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menilai sejauh mana peserta didik berhasil dalam melakukan gerakan-gerakan yang sebelumnya belum dikuasai.

Dalam konteks "Tari di Sekolah Dasar," disebutkan bahwa pembelajaran seni tari memberikan berbagai manfaat, antara lain: menunjukkan kemampuan teknik mekanistik tubuh peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta melatih kemampuan bergerak secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, peserta didik juga belajar menggunakan pemikirannya secara sistematis untuk menghafal dan mengingat urutan gerakan. Gerakan yang sistematis ini berdampak positif pada kesehatan fisik dan mental peserta didik, serta

menunjukkan adanya perkembangan fisik yang signifikan terhadap kemampuan motorik mereka.

Menurut Soedarsono, seperti yang dikutip dalam Sekarningsih dan Rohayani (2006: 4), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan ritmis yang indah. Tari berfungsi sebagai media komunikasi perasaan, yang didasarkan pada gerak ekspresif dengan elemen utama berupa gerak dan ritme. Gerakan dalam tari harus diekspresikan secara ritmis untuk menciptakan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kualitas ritme yang ditampilkan.

Menurut Jazuli (1994: 3), tari adalah bentuk gerakan yang indah yang muncul dari tubuh yang bergerak dengan irama dan jiwa sesuai dengan tujuan tari tersebut. Melalui tari, siswa dapat mengekspresikan diri mereka melalui gerakan. Dalam pembelajaran tari, bentuk gerakan disesuaikan dengan karakteristik tari untuk anak sekolah dasar, agar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Penyesuaian ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka dalam seni tari secara optimal. Selain itu, menari juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan aktif. Aktivitas menari melatih kemampuan motorik siswa, karena proses belajar gerakan dianggap sebagai serangkaian latihan atau pengalaman yang membentuk keterampilan. Pengalaman ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menampilkan gerakan dengan terampil.

Pembelajaran seni tari memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan motorik, karena melatih siswa untuk mengoordinasikan gerakan dan bunyi serta menerapkannya dalam bentuk gerakan. Menurut Decaprio (2013: 17), saat siswa terlibat dalam pembelajaran motorik di sekolah, mereka mengalami peningkatan nyata dalam keterampilan motorik. Peningkatan ini dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengevaluasi sejauh mana siswa dapat melakukan gerakan yang sebelumnya belum dikuasainya.

Kemampuan motorik peserta didik dapat dibagi menjadi dua jenis: aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus. Aktivitas motorik kasar melibatkan keterampilan gerak yang memanfaatkan otot-otot besar sebagai dasar utama, seperti dalam gerakan tubuh besar. Sebaliknya, aktivitas motorik halus melibatkan keterampilan yang memerlukan koordinasi otot-otot kecil atau halus. Dengan pembelajaran gerak yang terstruktur, terarah, dan sistematis, seseorang dapat menguasai gerakan dengan baik dan efektif. Penguasaan keterampilan motorik yang baik dapat membantu seseorang mencapai prestasi luar biasa dalam bidang seni, termasuk seni tari. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari sangat penting untuk melatih dan mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan wali kelas IV di SD Negeri Kembang Kerang, terungkap bahwa seni tari sudah diajarkan di sekolah tersebut, namun terdapat

beberapa kendala. Salah satu masalah utama adalah ketiadaan guru seni tari khusus. Tanpa guru tari, guru kelas mengalami kesulitan dalam mengajarkan praktik tari, meskipun mereka dapat menari dan memberikan contoh kepada siswa. Guru kelas menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi seni tari karena kurangnya pengetahuan dasar di bidang tersebut. Selain itu, alokasi waktu dalam kurikulum sekolah tidak mencakup seni tari, sehingga kegiatan tari seringkali tidak dilaksanakan. Kurangnya fasilitas, seperti ruang khusus untuk praktik tari, juga menjadi hambatan. Seni tari sering dianggap kurang penting dan dinomorduakan karena tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi dan menyelidiki topik berjudul "Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Motorik Peserta Didik di Kelas 4 SD Negeri Kembang Kerang."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan penelitian yang dikemukakan adalah: "Bagaimana peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan motorik peserta didik di kelas 4 SD Negeri Kembang Kerang?"

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pembelajaran seni

tari berperan dalam perkembangan motorik peserta didik di kelas 4 SD Negeri Kembang Kerang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas referensi ilmiah mengenai pembelajaran seni tari dan pengembangan keterampilan gerak pada peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan informasi tentang seni tari kepada peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan motorik kasar.
- 3) Meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Menjelaskan manfaat pembelajaran tari dalam perkembangan motorik peserta didik.
- 2) Mendorong guru, terutama di sekolah dasar, untuk lebih mengembangkan keterampilan mereka dalam mengajar seni tari.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mendorong sekolah dasar untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum mereka.
- 2) Menjadi alat evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

d. Bagi Pemerintah atau Dinas Setempat

- 1) Memberikan kontribusi bagi pemerintah kota dalam meningkatkan pembelajaran seni tari yang masih jarang di sekolah dasar.
- 2) Membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan untuk kelancaran program pendidikan.

e. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan motivasi dalam pengembangan kompetensi pembelajaran seni tari di sekolah dasar.
- 2) Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari segi fisik, mental, dan estetik. Aktivitas tari secara rutin memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan motorik siswa karena menuntut mereka untuk bergerak mengikuti iringan musik. Ini membantu dalam pengembangan motorik kasar, seperti kemampuan untuk meloncat, berjalan, memanjat, berlari, menangkap, dan menendang bola, yang pada gilirannya meningkatkan mobilitas dan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, seni tari juga mendukung perkembangan motorik halus, terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan keterampilan tangan, seperti bermain musik, melukis, menggambar, dan menulis dengan rapi.

Setiap langkah dan tahapan dalam pembelajaran seni tari memiliki fungsi spesifik dalam mengasah kemampuan motorik peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman dari data dan temuan mengenai kontribusi pembelajaran seni tari di SD Negeri Kembang Kerang:

(1) Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahap dalam pembelajaran seni tari dan peranannya dalam mengembangkan kemampuan motorik peserta didik:

1. Tahap Persiapan: Proses dimulai dengan pemanasan untuk meregangkan otot, memungkinkan peserta didik untuk melakukan gerakan tari dengan lebih lentur dan luwes. Pemanasan ini penting agar koordinasi gerakan anggota tubuh dapat diperhatikan dengan baik, yang pada gilirannya mendukung perkembangan kemampuan motorik peserta didik.

2. Awal Pembelajaran: Pada tahap ini, guru memperagakan contoh gerakan tari untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai setiap gerakan dengan lebih baik. Praktik gerakan yang maksimal membantu dalam perkembangan gerak dan mengasah kemampuan motorik peserta didik.

3. Metode Hitungan dan Musik: Pengajaran awal gerakan tari dimulai dengan teknik hitungan tanpa musik dan kemudian secara bertahap dengan musik. Tahap ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui koordinasi yang baik antara gerakan dan musik pengiring.

4. Praktik Berkelompok: Selanjutnya, peserta didik melakukan praktik berkelompok dengan menggunakan musik. Aktivitas ini bertujuan untuk mengukur daya ingat dan kelincahan dalam berpindah tempat.

Praktik berkelompok ini berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar, terutama dalam hal kelincihan saat berpindah gerakan.

5. Penilaian: Penilaian dalam pembelajaran seni tari mencakup unsur wirama, wiraga, dan wirasa. Wiraga membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerakan yang lincah, ketahanan, dan kekuatan. Wirama berfokus pada kemampuan motorik halus dengan melihat koordinasi antara gerakan dan musik. Wirasa menilai kemampuan motorik halus melalui penghayatan gerakan yang sesuai dengan irama, mengukur seberapa baik peserta didik menyesuaikan gerakan dengan musik pengiring.

5.2 Saran

Hasil penelitian, penelitian dapat memberikan saran terkait permasalahan-permasalahan terkait penerapan pendidikan karakter toleransi.

5.2.1. Bagi peserta didik

Para siswa di SD Negeri Kembang Kerang mendapatkan pemahaman mengenai keuntungan dari pembelajaran seni tari, yang membuat mereka menjalani kegiatan ini dengan penuh semangat dan keseriusan. Mereka merasakan manfaat nyata dari pelajaran tari, seperti dukungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik mereka. Selama proses menari, kemampuan motorik kasar dan halus mereka turut terlatih dan berkembang.

5.2.2. Bagi Guru

Bagi guru tari, penting untuk memahami metode terbaik dalam menyampaikan materi agar kemampuan motorik peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Dengan mengamati langsung selama proses pembelajaran tari, guru kelas dapat lebih efektif memantau kemajuan peserta didik. Motivasi ini juga mendorong guru di sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan seni tari dan mengoptimalkan kemampuan motorik siswa. Upaya ini termasuk pelatihan khusus bagi guru tari untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dan untuk diusahakan guru khusus untuk mata Pelajaran tari ini yang benar-benar mengerti asal usul dan hakikat tari, yang kompeten di bidang tari.

5.2.3. Bagi Sekolah

Bagi SD Negeri Kembang Kerang, penting untuk memahami bagaimana proses pembelajaran seni tari dijalankan di kelas 4. Sekolah ini dapat mengembangkan kurikulum kesenian, khususnya seni tari, dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang tersebut. Dengan guru yang memiliki keahlian tinggi dalam seni tari, kualitas pembelajaran di kelas akan meningkat, yang pada akhirnya akan membantu mengembangkan kemampuan motorik peserta didik secara maksimal.